

EDUKASI PINJAMAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA KELUARGA GURU-GURU PAUD DAN TK SEKECAMATAN BANYUMANIK

Hafiz Rafi Uddin^{1*}, Natal Kristiono², Ruhadi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

hafiz123@mail.unnes.ac.id¹, nataalkristiono@mail.unnes.ac.id²,

ruhadi@mail.unnes.ac.id³

*corresponding author

Received: 05-01-2026

Revised: 15-01-2026

Approved: 01-02-2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial telah membawa perubahan signifikan dalam akses layanan keuangan, termasuk pinjaman online yang semakin populer di berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi pinjaman online dalam meningkatkan pemahaman dan kesejahteraan ekonomi keluarga guru. Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah para pendidik anak usia dini, dengan melibatkan sebanyak 20 orang guru PAUD dan TK yang berdomisili di Kecamatan Banyumanik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai pinjaman online, termasuk manfaat, risiko, serta pengelolaan keuangan yang bijak, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga guru. Edukasi yang diberikan terbukti efektif membantu responden dalam mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas, menghindari risiko utang yang berlebihan, serta memanfaatkan pinjaman online secara produktif untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha tambahan. Dengan demikian, edukasi mengenai pinjaman online tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap stabilitas ekonomi keluarga guru PAUD dan TK di Kecamatan Banyumanik.

Kata Kunci: Edukasi, Pinjaman Online, Kesejahteraan, Guru, Literasi.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kemajuan teknologi telah membuat dunia seolah tanpa batas, di mana jarak geografis tidak lagi menjadi penghalang berkat kemudahan akses melalui internet [1]. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi pemicu munculnya revolusi industri 4.0. Suka atau tidak, pelaku industri dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut [2]. Transformasi yang sedang berlangsung mendorong pelaku usaha untuk mengikuti tren agar tetap relevan. Digitalisasi di berbagai sektor, termasuk industri, merupakan keharusan agar mampu bertahan dalam era globalisasi. Internet, sebagai elemen penting dalam revolusi industri 4.0, hadir layaknya pedang bermata dua—di satu sisi membawa peluang besar, namun di sisi lain berpotensi mengancam keberlanjutan beberapa bidang industri. Perluasan internet ke sektor ekonomi turut melahirkan inovasi baru di bidang keuangan, yang dikenal dengan istilah financial technology (fintech) [3]. Sebenarnya, konsep fintech bukan hal yang sepenuhnya baru; seorang ahli bernama Profesor Arner telah mengidentifikasi perkembangan fintech ke dalam empat tahapan atau fase [4].

Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital, masyarakat terus berinovasi dalam menyediakan layanan pinjam meminjam. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah hadirnya layanan peminjaman uang berbasis online, yang dianggap memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan serta pembangunan ekonomi nasional [5].

Saat ini, layanan penganggaran berbasis fintech dianggap sebagai salah satu solusi alternatif dalam mempermudah akses pembiayaan. Konsep utama dari layanan ini adalah kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan dilakukan menggunakan aplikasi dan platform digital yang memudahkan debitur serta masyarakat dalam memperoleh dana secara instan dan mudah [6]. Meskipun pinjaman online memberikan kemudahan dalam memperoleh kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, layanan ini juga berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kebocoran data pribadi yang terkait dengan pinjaman online [7][8]. Selain itu, maraknya pinjaman online ilegal membawa berbagai dampak negatif, seperti menimbulkan trauma bagi nasabah, bahkan dalam beberapa kasus ekstrem, mendorong mereka hingga melakukan tindakan bunuh diri [9].

Dari perspektif sosiologis, pinjaman online memberikan akses kredit yang lebih mudah bagi masyarakat yang belum terlayani oleh sistem perbankan menjadi salah satu terobosan penting. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 76,19%. Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah, yaitu sebesar 38,03%. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan masih tergolong rendah [10]. Kemudahan yang ditawarkan oleh pinjaman online sering kali membuat masyarakat terjebak dalam lingkaran utang. Suku bunga yang tinggi serta denda keterlambatan pembayaran dapat menyulitkan peminjam dalam melunasi utangnya, yang pada akhirnya menyebabkan masalah utang berlebihan. Menurut data yang dihimpun oleh Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), Tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman online bisa berada di kisaran 100 hingga 300 persen. Selain itu, dampak sosial yang muncul meliputi stres dan tekanan psikologis akibat metode penagihan yang agresif, di mana dalam banyak kasus, proses penagihan dilakukan dengan cara yang tidak mempertimbangkan etika maupun nilai-nilai kemanusiaan [11].

Dari uraian sebelumnya, muncul ketertarikan untuk meneliti peran edukasi pinjaman online dalam memperluas wawasan masyarakat, khususnya keluarga guru PAUD dan TK di Kecamatan Banyumanik, dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, penting juga untuk membahas perlindungan hukum bagi konsumen dalam perjanjian pinjaman online, mengingat belum adanya regulasi khusus yang mengatur secara detail penyelenggaraan pinjaman berbasis online ilegal. Penelitian ini juga memiliki nilai teoritis yang signifikan, terutama berkaitan dengan aspek regulasi pinjaman online, serta prosedur hukum dan tanggung jawab yang muncul ketika terjadi wanprestasi dalam praktik pinjaman yang tidak berizin.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam program ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak masyarakat, termasuk keluarga guru PAUD dan TK, belum memiliki pemahaman memadai tentang pengelolaan keuangan digital dan risiko

penggunaan layanan pinjaman online.

2. Kurangnya regulasi yang ketat menyebabkan menjamurnya pinjaman online ilegal yang menggunakan metode penagihan tidak manusiawi dan membebankan bunga tinggi.
3. Praktik penagihan yang agresif, serta jebakan bunga tinggi, berpotensi menimbulkan tekanan mental, stres, dan dalam kasus ekstrem, tindakan bunuh diri.
4. Regulasi yang ada belum secara spesifik mengatur hak dan perlindungan konsumen terhadap praktik pinjaman online ilegal, terutama jika terjadi wanprestasi

SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat rendahnya literasi keuangan dan digital di kalangan masyarakat, khususnya keluarga guru PAUD dan TK, perlu diadakan pelatihan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan digital serta pemahaman tentang risiko pinjaman online. Edukasi ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau bahkan pelatihan daring yang memberikan pemahaman dasar mengenai cara mengelola keuangan, mengenali layanan fintech yang aman, serta cara menghindari jebakan utang [12]. Selain itu, penting untuk melakukan sosialisasi mengenai regulasi yang melindungi konsumen dari praktik pinjaman online ilegal, serta memberikan informasi terkait hak-hak konsumen dalam perjanjian pinjaman. Hal ini akan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi risiko yang ada. Pembuatan panduan praktis tentang penggunaan pinjaman online secara bijak juga menjadi langkah krusial dalam mengedukasi masyarakat agar mereka tidak terjebak dalam masalah utang yang semakin menumpuk [13]. Selain itu, advokasi kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk menyusun regulasi yang lebih ketat terhadap layanan pinjaman online ilegal sangat diperlukan untuk menjamin perlindungan konsumen, memastikan transparansi bunga dan biaya, serta mencegah praktik penagihan yang tidak manusiawi. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi keuangan dan terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan [14].

Selanjutnya, penguatan kemandirian ekonomi keluarga guru dapat dilakukan dengan mendorong mereka untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai sumber pendapatan tambahan. Pelatihan tentang wirausaha digital, seperti pemanfaatan media sosial untuk berjualan atau menawarkan jasa, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan penghasilan [15]. Selain itu, akses kepada pinjaman modal usaha berbunga rendah melalui koperasi atau lembaga keuangan resmi juga dapat difasilitasi. Pendampingan dan konsultasi keuangan juga penting dalam membantu keluarga guru mengelola utang dan investasi [16]. Pembentukan kelompok diskusi dan mentoring, layanan konsultasi keuangan secara berkala, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan dan komunitas edukasi finansial dapat memberikan pendampingan yang lebih komprehensif.

Sebagai upaya memastikan efektivitas edukasi pinjaman online, evaluasi dan

monitoring program harus dilakukan melalui survei berkala untuk mengukur peningkatan literasi keuangan masyarakat. Forum diskusi dan sesi evaluasi dengan peserta dapat membantu mengidentifikasi tantangan serta kendala yang masih dihadapi. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai platform edukasi yang berkelanjutan juga perlu dikembangkan agar informasi selalu diperbarui dan mudah diakses. Dengan solusi ini, diharapkan keluarga guru PAUD dan TK di Kecamatan Banyumanik dapat lebih bijak dalam memanfaatkan pinjaman online, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, serta terhindar dari risiko finansial yang merugikan.

Tabel 1. Solusi Permasalahan untuk Mitra Produktif

No	Aspek	Permasalahan	Solusi	Aset yang Akan Diberikan ke Mitra
1	Literasi Keuangan dan Digital	Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan digital dan risiko pinjaman online	Pelatihan pengelolaan keuangan digital, edukasi mengenai fintech aman dan cara menghindari utang online	Modul pelatihan keuangan digital, video edukasi, akses e-learning tentang manajemen keuangan
2	Perlindungan Konsumen	Minimnya pemahaman terhadap regulasi dan hak konsumen dalam pinjaman online	Sosialisasi regulasi perlindungan konsumen dan informasi hak-hak konsumen dalam pinjaman	Panduan regulasi perlindungan konsumen, leaflet hak konsumen, presentasi interaktif regulasi pinjaman
3	Edukasi Pinjaman Online	Tingginya risiko masyarakat terjebak pinjaman ilegal	Pembuatan panduan praktis dan edukasi tentang penggunaan pinjaman online secara bijak	Buku saku panduan pinjaman online, infografik, materi kampanye digital bijak pinjaman
4	Regulasi dan Advokasi	Kurangnya regulasi ketat terhadap layanan pinjaman online ilegal	Advokasi ke pemerintah untuk regulasi lebih ketat, transparansi bunga, dan perlindungan konsumen	Policy brief, dokumen rekomendasi kebijakan, hasil riset lapangan
5	Kemandirian Ekonomi Keluarga	Keterbatasan penghasilan keluarga guru PAUD dan TK	Pelatihan wirausaha digital dan UMKM, pemanfaatan media sosial untuk usaha	E-book strategi bisnis digital, template konten media sosial, pelatihan pembuatan toko online
6	Akses Modal Usaha	Terbatasnya akses pinjaman berbunga rendah untuk modal usaha	Fasilitasi akses ke koperasi atau lembaga keuangan resmi untuk pinjaman modal	Daftar mitra koperasi, formulir pengajuan pinjaman, pelatihan penilaian kelayakan usaha
7	Pendampingan dan Konsultasi Keuangan	Keluarga guru tidak memiliki akses pendampingan dalam pengelolaan utang dan investasi	Konsultasi keuangan rutin, pembentukan kelompok mentoring dan diskusi finansial	Formulir konsultasi keuangan, jadwal mentoring, panduan kelompok diskusi

No	Aspek	Permasalahan	Solusi	Aset yang Akan Diberikan ke Mitra
8	Evaluasi Program Literasi	Kurangnya pemantauan efektivitas program literasi keuangan	Survei berkala, forum diskusi dan evaluasi bersama peserta	Form survei literasi keuangan, laporan evaluasi, rekaman forum diskusi
9	Media dan Teknologi Edukasi Berkelanjutan	Informasi edukatif tidak selalu diperbarui dan sulit diakses	Penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana edukasi berkelanjutan	Akun media sosial edukasi, konten rutin edukasi finansial, kalender posting konten

METODE

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini disusun berdasarkan tahapan yang telah dirancang oleh tim pengabdian dan terdiri dari tiga tahapan utama. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pra Kegiatan)

Pada tahap ini, beberapa langkah dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan edukasi pinjaman online, yaitu:

1. Mengadakan rapat koordinasi internal tim pengabdian untuk menyusun strategi pelaksanaan edukasi pinjaman online.
2. Melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama keluarga guru PAUD dan TK untuk mengidentifikasi tantangan dan permasalahan terkait pemahaman serta penggunaan pinjaman online.
3. Menyusun serta mempersiapkan materi edukasi yang mencakup literasi keuangan dan panduan penggunaan pinjaman online yang aman.
4. Menyusun mekanisme pelaksanaan kegiatan, termasuk pemilihan metode penyampaian edukasi, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi pinjaman online ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama: Pelatihan Terstruktur

Pada tahap ini, peserta diberikan berbagai materi pelatihan, antara lain:

1. Pengenalan Literasi Keuangan dan Pinjaman Online
 - Memahami jenis-jenis pinjaman online yang tersedia serta cara memilih platform yang telah terdaftar dan diawasi oleh OJK.
 - Menjelaskan manfaat serta risiko pinjaman online dalam mendukung perekonomian keluarga.
 - Memberikan wawasan mengenai cara menghindari pinjaman online ilegal dan mengenali ciri-ciri modus penipuan keuangan digital.
2. Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga
 - Menyusun strategi pengelolaan keuangan agar keluarga tidak terlalu bergantung pada pinjaman online.
 - Mempelajari teknik penyusunan anggaran yang sehat dan berkelanjutan.

- Mengeksplorasi alternatif pembiayaan yang lebih aman dan menguntungkan.
3. Workshop dan Simulasi Penggunaan Pinjaman Online yang Bijak
- Melakukan simulasi berbasis studi kasus mengenai dampak penggunaan pinjaman online terhadap kondisi finansial keluarga.
 - Mengadakan diskusi interaktif mengenai pengalaman peserta dalam menggunakan layanan pinjaman online serta strategi untuk mengelola pinjaman secara bertanggung jawab.

Tahap kedua: Evaluasi dan Pendampingan

Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Menilai sejauh mana peserta memahami materi tentang pinjaman online dan pengelolaan keuangan.
2. Melakukan survei untuk mengidentifikasi perubahan pola pikir serta kebiasaan peserta dalam mengatur keuangan setelah mengikuti pelatihan.
3. Menganalisis kendala yang masih dihadapi peserta dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang sehat.
4. Memberikan pendampingan kepada peserta yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep literasi keuangan dan mengelola pinjaman secara bijak.

Dengan metode ini, diharapkan keluarga guru PAUD dan TK di Kecamatan Banyumanik dapat lebih memahami manfaat serta risiko penggunaan pinjaman online. Selain itu, diharapkan pula peningkatan literasi keuangan mereka dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga kesejahteraan ekonomi keluarga dapat meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2025 di PAUD & TK Setulus Hati, Padangsari, Banyumanik, Kota Semarang. Peserta dalam kegiatan ini adalah para guru PAUD dan TK dari seluruh wilayah Kecamatan Banyumanik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan layanan pinjaman online secara bijak dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, khususnya bagi kalangan guru PAUD dan TK yang selama ini memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah PAUD & TK Setulus Hati

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang menghasilkan pemetaan masalah melalui Focus Group Discussion (FGD). Berdasarkan data awal, ditemukan bahwa hanya sekitar 25% dari total 20 peserta guru PAUD dan TK yang memiliki pemahaman dasar mengenai perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyusun modul literasi keuangan yang komprehensif untuk memastikan materi edukasi relevan dengan kondisi ekonomi rumah tangga para pendidik di Kecamatan Banyumanik.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan terstruktur yang diberikan membawa perubahan signifikan terhadap kompetensi finansial peserta. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan yang sangat kontras, di mana tingkat pemahaman peserta melonjak hingga 85% setelah mengikuti sesi pengenalan platform OJK dan simulasi manajemen anggaran. Para guru kini memiliki kemampuan untuk menyusun skala prioritas kebutuhan dan mulai menerapkan teknik pencatatan keuangan harian guna menekan ketergantungan pada pinjaman online yang bersifat konsumtif.

Tahap evaluasi dan pendampingan menunjukkan adanya pergeseran pola pikir yang nyata dalam pengelolaan risiko keuangan digital. Melalui survei evaluasi, tercatat bahwa 90% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam menghindari tawaran pinjaman online ilegal dan mampu melakukan analisis sederhana terhadap bunga serta tenor pinjaman sebelum mengambil keputusan. Pendampingan yang dilakukan secara intensif juga membantu guru dalam mengeksplorasi alternatif pembiayaan yang lebih aman, seperti koperasi atau tabungan mandiri, sebagai strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.



Gambar 2. Tanya Jawab dengan Narasumber

Keberhasilan program ini secara keseluruhan didorong oleh interaksi berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan secara holistik. Dukungan sosial antar sesama rekan guru menciptakan lingkungan belajar yang suportif, sementara keterlibatan aktif dalam setiap sesi workshop mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi finansial. Kesiapan personal dalam mengelola waktu dan anggaran, yang dikombinasikan dengan dukungan ekosistem di lingkungan sekolah, terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan upaya individu semata. Sinergi ini memastikan bahwa stabilitas ekonomi keluarga guru PAUD dan TK di Kecamatan Banyumanik dapat terjaga secara berkelanjutan melalui praktik literasi keuangan yang cerdas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Pinjaman Online untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Keluarga Guru PAUD dan TK di Kecamatan Banyumanik” telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi keuangan digital peserta. Di tengah pesatnya perkembangan financial technology, kegiatan ini secara efektif membekali para pendidik dengan pengetahuan mendalam mengenai perbedaan antara pinjaman online legal yang diawasi OJK dan pinjaman online ilegal yang berisiko tinggi. Peningkatan pemahaman ini menjadi krusial mengingat kemudahan akses keuangan digital harus diimbangi dengan pengetahuan regulasi dan kesadaran akan risiko bunga serta dampak psikologis dari penggunaan pinjaman yang tidak bijak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah berhasil mengubah perilaku finansial 20 guru peserta dalam mengelola ekonomi rumah tangga mereka. Para peserta kini memiliki kemampuan praktis dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan, mulai dari penyusunan anggaran bulanan yang sehat hingga pemilihan alternatif pembiayaan yang lebih aman dan produktif. Keberhasilan ini tercermin dari lonjakan pemahaman peserta yang signifikan dalam mengenali potensi risiko serta skema perlindungan hukum yang tersedia bagi konsumen keuangan digital.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berkontribusi nyata terhadap penguatan stabilitas dan ketahanan ekonomi keluarga guru di Kecamatan Banyumanik, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya literasi finansial di era digital. Dengan meningkatnya kompetensi tersebut, para guru kini memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab. Lebih jauh lagi, mereka diharapkan mampu berperan sebagai agen literasi keuangan yang dapat menyebarluaskan pengetahuan ini di lingkungan pendidikan maupun masyarakat sekitar guna menghindari risiko jeratan utang yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ngafifi and M. Ngafifi, “ADVANCES IN TECHNOLOGY AND PATTERNS OF HUMAN LIFE IN SOCIO-CULTURAL PERSPECTIVE,” no. 3, pp. 33–47.
- [2] S. Anwar, “Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi,” *At-Tuhfah J. Stud. Keislaman.*, vol. 8, no. 2, p. 16, 2019.
- [3] M. E. Pakpahan, S. Zulkifli, and A. Sunarto, “Perlindungan Hukum Pemberian Kredit Secara Digitalisasi Kepada Debitur Masa Perkembangan Financial Technology (Fintech),” *J. RECTUM Tinj. Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, vol. 5,

- no. 1, p. 120, 2022, doi: 10.46930/jurnalrectum.v5i1.2561.
- [4] N. Saadah, "Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop," *Econ. J. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 105–128, 2018, doi: 10.21580/economica.2018.9.1.2593.
- [5] S. Rosedila, "Analisis Perlindungan Konsumen Terhadap Pelanggaran Hak Informasi Pribadi Pada Pinjaman Berbasis Online," vol. 17, 2024, doi: 10.30595/pssh.v17i.1104.
- [6] F. M. Kasim, M. Daud, M. Mursalin, and M. Ali, "Pembinaan Masyarakat Melalui Edukasi Bahaya Pinjaman Online Untuk Menghindari Bahaya Kejahatan Siber di Gampong Cot Keumuneng Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara," *J. Solusi Masy. Dikara*, vol. 2, no. 3, pp. 158–165, 2022.
- [7] O. Notarium, "Upaya Preventif dan Represif dalam Penanggulangan Kebocoran Data Pada Penyelenggaraan Pinjaman Online Imam Gunawan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten, Indonesia vol. 4, no. April, pp. 25–49, 2024.
- [8] M. M. Al Mubayin, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*, vol. 19, no. 2. 2022. [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- [9] D. R. Andista and R. Susilawaty, "The Influence of Perceived Ease of Use and Risk on Interest in Using Financial Online Loan Technology," *Pros. 12th Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, pp. 1228–1233, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>
- [10] D. Ardiani, D. Sri Kartini, and A. Ganjar Herdiansyah, "Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi," *J. Socius J. Sociol. Res. Educ.*, vol. 6, no. 1, p. 18, 2019, doi: 10.24036/scs.v6i1.129.
- [11] R. Zulfikar, C. Adinda, G. Katim, D. M. Rinjani, S. Sonny, and K. Nurul, "Edukasi Menghadapi Era Digital Dan Resiko Teknologi Terhadap Kasus Judi Online dan Pinjaman Online dalam Upaya Penegakan dan Perlindungan Hukum bagi Masyarakat Desa Banyusari," vol. 2, no. 2, 2024.
- [12] B. Pengelolaan and K. Pribadi, "JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita," vol. VI, 2017.
- [13] A. Y. Pawestri, A. B. Adwitiya, and W. Ramadani, "Sosialisasi Upaya Hukum dan Literasi Keuangan Digital sebagai Solusi Hadapi Pinjaman Online Ilegal," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 9, no. 1, pp. 36–41, 2023, doi: 10.32528/jpmi.v9i1.650.
- [14] A. M. Gomulya, "Efektivitas Peran Literasi Digital Dalam Pembangunan Ekonomi Digital, Studi Kasus Pada Korban Kejahatan Pinjaman Online Ilegal," *Kritis*, vol. 32, no. 2, pp. 117–136, 2023, doi: 10.24246/kritis.v32i2p117-136.
- [15] Z. Setiawan *et al.*, *Kewirausahaan Digital*. 2023.
- [16] P. Mahasiswa, D. Konsultasi, K. Untuk, P. Laporan, K. Umkm, and E. S. Kuwut, "Krida cendekia," vol. 3, no. 2, 2024.